

Relevansi Magang 3 Dan Minat Menjadi Guru Dalam Melatih Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang

Reni Tri Setyoningsih¹, David Firna Setiawan², dan Novika Wahyuastuti³

email: renitris123@gmail.com, davidfirna@gmail.com, novikawidodo@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the aims of this study: (1) To determine the interest in becoming a teacher for Economic Education students at PGRI Semarang University batch 2018. (2) to analyze the effectiveness of the internship program 3 at PGRI Semarang University in training basic teaching skills for Economic Education students at PGRI Semarang University batch 2018. (3) This study aims to determine the impact of interest in becoming a teacher in training basic teaching skills for Economic Education students at PGRI Semarang University. This type of research is descriptive qualitative research to describe systematically the facts found in the field based on interviews and documents. Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. Data analysis was carried out with steps of data collection (collection), data reduction/data condensation, data presentation (display), and conclusion. The results of the study show that: (1) There is less interest in being a teacher for Economic Education students in the 2018 batch. (2) The internship program of 3 PGRI Semarang University in training basic teaching skills of 2018 PGRI Semarang University students has not been effective. (3) Interest in being a teacher for Economic Education students at PGRI Semarang University batch 2018 is low which then has an impact on students' lacking teaching skills, especially in class management skills and questioning skills. This is caused by the lack of readiness of students in managing the class.

Keywords: Internship 3, Interest in Becoming a Teacher, Basic Teaching Ability.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi ada mahasiswa yang tidak berminat untuk menjadi seorang guru. Tujuan penelitian ini: (1) Untuk mengetahui minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang angkatan 2018. (2) untuk menganalisis efektivitas program magang 3 Universitas PGRI Semarang dalam melatih kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang angkatan 2018. (3) untuk mengetahui dampak minat menjadi guru dalam melatih kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan wawancara dan dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data (*collection*), reduksi data/kondensasi data, penyajian data (*display*), dan *conclusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 kurang. (2) Program magang 3 Universitas PGRI Semarang dalam melatih kemampuan dasar mengajar mahasiswa Universitas PGRI Semarang angkatan 2018 belum efektif. (3)Minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang angkatan 2018 rendah yang kemudian memberikan dampak pada keterampilan mengajar mahasiswa yang kurang terutama pada keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan bertanya.

Kata kunci: Magang 3, Minat Menjadi Guru, Kemampuan Dasar Mengajar.

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan yang berkualitas memiliki guru yang profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, menurut Pasal 1 Ayat 1 Bab Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebelum menjadi seorang guru seseorang harus menempuh S1 Kependidikan terlebih dahulu. Salah satu perguruan tinggi kependidikan yang ada di Jawa Tengah adalah Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang memiliki bermacam-macam program studi kependidikan salah satunya adalah Pendidikan Ekonomi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Para mahasiswa calon guru akan dididik dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka kelak menjalankan tugas menjadi seorang guru. Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diselesaikan calon guru adalah magang 3 atau sebutan lainnya adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mengkaji dari buku pedoman pendidikan Universitas PGRI Semarang 2018/2019, magang kependidikan adalah kegiatan akademik yang dilakukan melalui pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, membangun keterampilan dan memantapkan sikap.

Salah satu sekolah yang menjadi tempat mahasiswa kependidikan untuk melaksanakan program magang 3 adalah SMA Negeri 1 Subah. SMA Negeri 1 Subah sendiri merupakan sekolah negeri yang berada di Kabupaten Batang. SMA Negeri 1 Subah ini dipilih mahasiswa kependidikan karena sekolah tersebut sudah terakreditasi A selain itu juga lokasinya yang mudah untuk diakses serta kelengkapan sarana prasarana yang memadai. Sebelum terjun langsung ke sekolah magang 3 kita harus terlebih dahulu mengetahui kurikulum yang berlaku agar dalam saat merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Fatmawati & Yusrizal dalam jurnal Manalu et al (2022) menyatakan bahwa Indonesia adalah Negara yang telah melakukan beberapa kali perubahan/revisi kurikulum. R. Hidayat dkk (2017) mengatakan bahwa Perubahan kurikulum di Indonesia dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Perubahan kurikulum tidak berhenti pada kurikulum 2013 karena saat ini sedang diubah lagi yang merupakan kurikulum prototype.

Menurut Zulfikhar Anas pada kutipan *liputan6* mengatakan bahwa Kurikulum prototipe menunjukkan fitur-fitur utama yang mendukung pemulihan pembelajaran, yaitu soft skill dan pengembangan karakter, fokus pada materi penting, dan fleksibilitas untuk belajar atau mengajar pada tingkat yang tepat berdasarkan keterampilan guru. Kemampuan dasar mengajar seorang guru harus dibentuk mulai seseorang masih menjadi calon guru. Dalam melatih kemampuan dasar mengajar harus dimulai dari minat, niat dan pemilihan program studi kependidikan.

Minat harus berasal dari dalam diri bukan dari paksaan orang lain atau lingkungan sekitar. Pengertian minat menurut Kurniasari (2016) adalah kesukaan dan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu yang menimbulkan keinginan untuk terlibat dengan objek tersebut dan digunakan

secara spontan dan selektif sebagai dorongan yang lebih kuat untuk hubungan manusia yang lebih dekat, aktif dan lebih dalam. Seorang guru harus tertarik dari dalam diri seseorang, bukan dari paksaan orang lain atau lingkungan. Namun pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang tidak berminat menjadi guru walaupun mereka mengambil program studi kependidikan. Hal ini dikarenakan mereka ingin berkarir dalam bidang perbankan dan mereka berpendapat bahwa gaji yang diterima seorang guru itu tidak sesuai dengan biaya pendidikannya sehingga mereka memilih bekerja di luar bidang kependidikan.

Berdasarkan uraian diatas akan dilakukan penelitian yang berkaitan dengan magang 3 dan minat menjadi guru dalam kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang angkatan 2018 dengan judul skripsi “*Relevansi Magang 3 Dan Minat Menjadi Guru Dalam Melatih Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang Angkatan 2018*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menguji keakuratan data dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data (*collection*), reduksi data/kondeensasi data, penyajian data (*display*), dan conclusion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Semarang angkatan 2018.

Hasil wawancara mengenai pengetahuan dan informasi tentang profesi guru pada mahasiswa yaitu persepsi mahasiswa mengenai profesi guru baik yaitu selain mengajar guru juga harus menjadi teladan bagi siswa. Hal ini terlihat dari penelitiannya Ariadika & Purwaningsih (2019). Sesuai dengan isi Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas pokok seorang guru adalah mendidik, mengajar, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi dan membuat penilaian siswa terhadap siswa. pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara dan kajian teori yaitu persepsi mahasiswa mengenai profesi guru sudah baik, karena mahasiswa mengetahui bahwa Seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi seorang guru harus membangkitkan pikiran, harus memberi contoh kepada murid-muridnya.

Hasil wawancara mengenai hasrat dan kemauan untuk menjadi guru pada mahasiswa yaitu tidak merasa senang untuk nantinya menjalankan tugas sebagai seorang guru. Hal ini sejalan Nasichah (2020). Menurut Roisah & Margunani (2018) menyatakan bahwa Banyak hal yang belum tentu dimiliki oleh profesi lain dapat memotivasi calon guru untuk menyenangi profesi guru, seperti menjadi guru harus memiliki sikap kewibawaan yang lebih dari profesi lain, profesi

guru adalah profesi yang mulia. Dari hasil wawancara dan kajian teoritis diatas diketahui bahwa mahasiswa tidak mempunyai rasa senang untuk nantinya menjalankan tugas sebagai pendidik. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki profesi lain yang ingin mereka raih dan sesuai dengan keinginan mereka.

Hasil wawancara mengenai tertarik terhadap profesi guru pada mahasiswa yaitu mahasiswa tidak tertarik dengan profesi guru karena lebih tertarik untuk menjadi staf perkantoran. Sejalan dengan penelitiannya Sucahya & Hasyim (2017). Menurut Roisah & Margunani (2018) menyatakan bahwa Mahasiswa calon guru juga memiliki alasan untuk tertarik mengajar dan setiap orang memiliki alasan yang berbeda. Dari hasil wawancara dan kajian teoritis diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak memiliki ketertarikan kepada profesi guru karena mereka lebih tertarik kepada profesi lain yaitu untuk menjadi staff perkantoran. Ketertarikan ini dapat dilatarbelakangi oleh beberapa hal dan yang melatarbelakangi antar mahasiswa itu berbeda-beda.

Hasil wawancara mengenai perhatian lebih terhadap profesi guru pada mahasiswa yaitu mereka mempunyai perhatian terhadap seorang guru hal ini ditunjukkan dengan memperhatikan tenaga pendidik pada saat mengajar baik di sekolahan maupun di perkuliahan. Sejalan dengan penelitiannya Sucahya & Hasyim (2017). Menurut Roisah & Margunani (2018) menyatakan bahwa Kepedulian calon guru tercermin dari sikapnya menghadapi persoalan profesi guru saat ini dan bagaimana calon guru memperhatikan metode mengajar guru. Dari hasil wawancara dan kajian teoritis diatas diketahui bahwa mahasiswa mempunyai perhatian terhadap seorang guru yaitu mereka selalu memperhatikan tenaga pendidik pada saat mengajar disekolah maupun di dalam perkuliahan.

Hasil wawancara mengenai hasrat dan kemauan untuk menjadi guru pada mahasiswa yaitu tidak mempunyai keinginan dan kemauan untuk menjadi guru karena mempunyai keinginan untuk menjadi staf disebuah perusahaan dan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Sucahya & Hasyim (2017). Menurut Roisah & Margunani (2018) menyatakan bahwa sebelum memulai karir mengajar, seorang calon guru harus merasa yakin akan karir masa depan mereka. Dari hasil wawancara dan kajian teoritis diatas diketahui bahwa mahasiswa tidak memiliki keinginan dan kemauan untuk menjadi guru, hal ini terjadi karena mereka mempunyai keinginan untuk mejadi staff perkantoran disebuah perusahaan dan perbankan. Maka diketahui bahwa Mereka tidak tertarik menjadi guru karena mereka tidak memiliki kepercayaan diri atau kemauan untuk mengambil peran sebagai guru.

Hasil wawancara mengenai motivasi menjadi guru pada mahasiswa yaitu mereka tidak memiliki motivasi untuk menjadi guru karena masuk dalam perguruan tinggi kependidikan ini adalah keinginan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Sucahya & Hasyim (2017). Motivasi adalah suatu dorongan yang secara sadar atau tidak sadar muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyasa, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teoritis diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk mejadi

guru hal ini terlihat dari mereka masuk ke perguruan tinggi kependidikan karena adanya dorongan dari orang lain yaitu orang tua mereka sendiri. Seharusnya mahasiswa diberikan ruang untuk memilih perguruan tinggi sesuai dengan minat berkarir nantinya.

2. Program magang tiga dalam melatih kemampuan dasar mengajar mahasiswa.

a. Proses mengajar

Hasil wawancara mengenai kepribadian yang dimiliki mahasiswa yaitu pada saat mengajar kepribadian yang harus dimiliki adalah kesabaran dalam hal mengajar seperti selalu menanyakan bagian yang belum dipahami dan memberikan bantuan bila ada kesulitan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Prabowo (2017). Sistem pelaksanaan magang tiga Universitas PGRI Semarang menyatakan bahwa mahasiswa harus mematuhi setiap aturan atau peraturan yang berlaku di sekolah mitra. Mahasiswa telah mengajar dengan sabar seperti selalu menanyakan bagian yang belum dipahami dan memberikan bantuan bila ada kesulitan merupakan perilaku yang sudah sesuai dengan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu stabil, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan bagi para siswa.

Hasil wawancara mengenai perangkat pembelajaran mahasiswa sebelum mengajar membuat silabus dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini selaras dengan penelitiannya Rahmadanti (2019). Menurut isi Undang-Undang Nomor 14 Pasal 1 Ayat 1 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, tugas pokok seorang guru adalah mengajar, membimbing, membimbing, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan melaksanakan evaluasi. Persentase peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan wawancara di atas dan hasil studi teori diumpulkan bahwa pentingnya perangkat mengajar sebelum mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik. Mahasiswa sudah menyusun perangkat mengajar yang mereka buat antara lain menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, dan menentukan tujuan pembelajaran.

b. Keterampilan mengajar

1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Hasil wawancara mengenai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yaitu pada saat membuka dan menutup pembelajaran respon pesta didik sangat semangat karena sering melakukan latihan. Sejalan dengan penelitian dari Sundari & Muliyawati (2017). Menurut Zaenal Asril dalam Mansyur (2017) yang menyatakan bahwa inti dari pembukaan pelajaran adalah upaya guru menyiapkan mental siswa agar siap terlibat dalam topik yang dibahas dan mengarahkan minat dan perhatian siswa pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teoritis diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran mahasiswa sudah baik karena

respon peserta didik sangat semangat, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu merangsang minat dan perhatian siswa untuk belajar.

2) Keterampilan bertanya

Hasil wawancara mengenai keterampilan bertanya yaitu pada saat bertanya Reaksi siswa tidak aktif dan beberapa siswa tidak mengerti. Sejalan dengan penelitian dari Nurramadhani (2019). Menurut Muh. Uzer Usman dalam Mansyur (2017) yang menyatakan bahwa ada beberapa dasar bertanya yang baik salah satunya adalah Jelas dan mudah bagi siswa untuk memahami dan membimbing jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang tepat. Dari hasil wawancara dan kajian teoritis diatas maka dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam hal keterampilan bertanya yang dimilikinya kurang karena tidak adanya respon dari peserta didik atau keaktifan peserta didik yang kurang serta adanya peserta didik yang kurang paham.

3) Keterampilan memberikan penguatan

Hasil wawancara mengenai keterampilan memberikan penguatan yaitu mahasiswa sudah mampu dalam memberikan penguatan kepada peserta didik tanpa harus menyakiti hati peserta didik yang lainnya. hal ini sejalan dengan Sundari & Muliyawati (2017). Menurut Mansyur (2017) Inti dari penguatan adalah respon terhadap perilaku positif yang meningkatkan kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan diulang. Penguatan tidak boleh dianggap enteng dan seenaknya, tetapi harus diberikan pertimbangan yang serius. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Dari hasil wawancara dan kajian teoritis diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah mampu dalam memberikan penguatan kepada siswa hal ini ditunjukkan dengan tidak menyakiti hati siswa dan mendorong siswa lain untuk tidak tertinggal dalam pembelajarannya.

4) Keterampilan mengelola kelas.

Hasil wawancara mengenai keterampilan mengelola kelas yaitu keadaan kelas rame sehingga kelas sulit untuk dikendalikan. Hal sejalan dengan Hal ini sejalan dengan penelitiannya Pradana (2018). Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana kerjasama antar siswa dengan harapan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik (Sardiman dalam Pradana, 2018). Hasil wawancara dan kajian teoritis diatas adalah mahasiswa masih sulit dalam melakukan pengelolaan kelas karena dapat dilihat dari adanya peserta didik yang yang rame dan sulit untuk dikendalikan walaupun sudah melakukan pembelajaran dengan maksimal.

5) Keterampilan mengadakan variasi

Hasil wawancara mengenai keterampilan mengadakan variasi yaitu ketika siswa merasa bosan atau rame yang dilakukan mahasiswa adalah dengan melakukan *games* pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Hidayah (2018). Ada tiga jenis keterampilan yang melakukan variasi yaitu variasi pengajaran guru, variasi penggunaan media atau materi, dan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa. (Muh.Uzer Usman dalam Mansyur, 2017). Dari hasil wawancara dan kajian teoritis diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam keterampilan mengadakan variasi kurang hal ini dikarenakan mahasiswa hanya menggunakan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa, dan variasi instruksi guru yaitu dalam bermain.

6) Keterampilan menjelaskan

Hasil wawancara mengenai keterampilan menjelaskan yaitu cara menjelaskan yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mengaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami. Sejalan dengan penelitiannya Hidayah (2018). Menurut T. Gilarso dalam Mansyur (2019) mengungkapkan bahwa komponen yang perlu diperhatikan dalam penjelasan adalah penggunaan contoh. Dari hasil wawancara dan kajian teoritis diatas dapat diketahui bahwa keterampilan menjelaskan mahasiswa sudah baik hal ini dilihat dari bahasa dan juga mahasiswa sudah mengaitkannya materi dengan kehidupan sehari-hari.

7) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Hasil wawancara mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dilakukan dengan cara memperbanyak menjalin komunikasi atau bersosialisasi seperti pada saat mengajar bila ada peserta didik yang membutuhkan maka akan dibantu. Hal ini sejalan dengan Hidayah (2018). Menurut Burhanuddin (2017) yang menyatakan bahwa Salah satu syarat keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan perorangan adalah hubungan yang sehat dan erat antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teoritis diatas diketahui bahwa mahasiswa mampu untuk mengajar kelompok kecil dan perseorangan yaitu dilihat dari interaksi atau komunikasi atau bersosialisasi guru dengan siswa saat pembelajaran dengan memberikan bantuan bagi peserta didik yan membutuhkan.

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Hasil wawancara mengenai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu dengan membagi menjadi beberapa kelompok dan mengarahkan jalannya diskusi. Sejalan dengan penelitiannya Hidayah (2018). Diskusi Kelompok Kecil adalah siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil di bawah bimbingan guru dan teman untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam suasana terbuka. (Zainal Asril dalam Mansyur, 2017). Dari hasil wawancara dan kajian

teoritis diatas diketahui bahwa mahasiswa dalam melakukan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan membagi menjadi beberapa kelompok dan mengarahkan jalannya diskusi.

b. Keterlibatan mahasiswa diluar kegiatan pembelajaran

Hasil wawancara mengenai keterlibatan mahasiswa diluar kegiatan pembelajaran adalah tidak mengikuti ekstrakurikuler ataupun seminar pendidikan, tetapi mahasiswa ikut serta dalam menangani peserta didik yang dipanggil oleh pihak sekolah karena tidak melakukan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahrudin & Fauziah (2020). Sistem pelaksanaan magang 3 Universitas PGRI Semarang yang menjelaskan bahwa mahasiswa diharapkan bisa mengikuti kegiatan lain seperti ekstrakurikuler atau administrasi di sekolah mitra sesuai dengan tugas dari sekolah mitra. Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teoritis dapat diketahui bahwa mahasiswa selain mengerjakan tugasnya untuk mengajar mereka juga ikut andil dalam mengikuti kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran yang diadakan oleh sekolah mitra sehingga diharapkan dari keterlibatan itu mahasiswa akan lebih mengetahui karakteristik setiap peserta didik.

3. Dampak minat menjadi guru dalam melatih kemampuan dasar mengajar mahasiswa.

Dari hasil wawancara menunjukkan minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 rendah sehingga memberikan dampak dalam melatih kemampuan dasar mengajar yang ditunjukkan dari kurangnya keterampilan mengajar mahasiswa terutama keterampilan mengelola kelas dan keterampilan bertanya yang diakibatkan dari kurangnya persiapan mahasiswa dalam hal mengelola kelas. Sejalan dengan penelitiannya Kurniasari (2016). Menurut Roisah & Margunani (2018) Objek minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki dampak signifikan pada perilaku dan sikap. Mahasiswa yang lebih berminat menjadi guru cenderung lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri menjadi guru. Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teoritis disimpulkan bahwa minat menjadi guru memiliki dampak dalam melatih kemampuan dasar mengajar karena minat memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang dan dapat memberikan motivasi untuk perilaku dan sikap. Sehingga mahasiswa calon guru lebih termotivasi untuk mempersiapkan mengajar sehingga keterampilan dasar mengajar cukup lengkap begitu juga sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki minat menjadi guru maka mahasiswa akan merasa malas untuk mempersiapkan diri dalam mengajar sehingga kemampuan dasar mengajarnya ada yang tidak terlaksana dengan baik. Sebagai mahasiswa calon guru kita harus belajar dalam meningkatkan kemampuan dasar mengajar kita. Apabila kita sudah mempunyai kemampuan dasar mengajar yang baik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan baik. Belajar kemampuan dasar mengajar itu bisa dilakukan dengan cara membaca buku mengenai kemampuan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru ataupun melakukan latihan baik bersama dengan teman sesama magang atau berlatih sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 kurang, hal ini ditunjukkan dari tidak memiliki ketertarikan terhadap profesi guru, hasrat dan keinginan untuk profesi guru serta motivasi untuk menjadi guru dikarenakan mereka memiliki minat untuk bekerja di luar profesi guru seperti menjadi pegawai BUMN dan perbankan.
2. Program magang 3 Universitas PGRI Semarang dalam melatih kemampuan dasar mengajar mahasiswa Universitas PGRI Semarang angkatan 2018 belum efektif, karena sesuai dengan pengalaman mereka dalam mengikuti program tersebut mereka belum menunjukkan kemampuan bertanya dan kemampuan mengelola kelas.
3. Minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang angkatan 2018 rendah yang kemudian memberikan dampak pada keterampilan mengajar mahasiswa yang kurang terutama pada keterampilan mengelola kelas dan keterampilan bertanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mengelola kelas.

SARAN

1. Universitas PGRI Semarang, diharapkan dapat memberikan informasi yang detail kepada mahasiswa yang mengikuti praktik magang 3 mengenai ilmu keguruan terutama pada kemampuan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik.
2. DPM (Dosen Pembimbing Magang) dan GPM (Guru Pembimbing Magang), diharapkan bisa melakukan evaluasi setiap kali mahasiswa praktik dengan memberikan saran dan motivasi kepada mahasiswa agar nantinya dapat meningkatkan kemampuan dasar mengajarnya.
3. Bagi mahasiswa, pada saat perkuliahan *microteaching* atau penetapan *microteaching* harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, Mencari referensi-referensi mengenai hal-hal yang dimiliki oleh seorang pendidik seperti kemampuan dasar mengajar, Jangan malas untuk terus belajar dan melatih diri dalam hal mengajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar nantinya dapat meneliti mengenai kemampuan dasar mengajar mahasiswa lebih menyeluruh seperti faktor yang mempengaruhi kemampuan dasar mengajar mahasiswa dan hambatan dalam melaksanakan magang kependidikan dalam melatih kemampuan dasar mengajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2005). Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Aditya, N. I. M. (2017). Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Menempuh Mata Kuliah Magang 3 Di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun 2015/2016.

- Ariadika, J. P., & Purwaningsih, S. M. (2019). Minat Terhadap Profesi Guru Pada Mahasiswa Program Studi. *Pendidikan Sejarah*, 7(3).
- Ariani, R. P., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fkip Uns Angkatan 2011.
- Burhanuddin, Afid. (2017). Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil.
- Fahrudin, A., & Fauziah, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Iain Tulungagung Terhadap Pelaksanaan Program Magang Di MTSN 2 Kota Blitar. *Pendidikan Islam*, 8, 377–400.
- Hakim, A., Wahidah, S., & Idrus, A. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Kimia Setelah Menjalani Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, 5(1), 72.
- Haqqi, U. L., Witri, G., Ibrahim, B., & Hermita, N. (2021). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4, 151–162.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 138–155.
- Kurniasari, I. dewi. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesacenter*, 1(1), 80–86.
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh*, XII.
- Nasichah, C., Aini, Nur. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurramadhani, A. (2019). Profil Kualitas Keterampilan Bertanya Mahasiswa Calon Guru Dalam Pembelajaran Sains. *Pedagonal*, 3(2), 1–9.
- Prabowo, D. (2017). Implementasi Program Magang Mahasiswa Program Studi Pgsd Fkip Ums Sebagai Penguat Kompetensi Calon Guru Sd Tahun 2016/2017.
- Pradana, B. P. (2018). Hambatan Mahasiswa Pgsd Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 Dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). *E-Journal*.
- Praptiana, Y. (2017). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan(Ppl), Minat Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmadanti, P. (2019). Penerapan Praktik Magang III Sebagai Upaya Dalam Persiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Akutansi Universitas Muhammaiyyah Sumatera Utara Angkatan 2015.
- Rohman, N., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul*, 6(1), 790–798.
- Roisah, B., & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 59–74.

- Rosmana, Primanita Solihah, Iskandar, S., & Fya, Syikha Fatimah. (2022). Penerapan Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Dasar*, 6, 62–75.
- Sucahya, Deni A., & Hasyim, Budiharjo H. (2017). Studi Kasus Minat Berkarir Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin UNESA. *05*, 1–10.
- Sundari, F. S., & Muliawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36.
- Universitas PGRI Semarang, tim penyusun L. (2019). Pedoman Pelaksanaan Magang 3.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2, 78-91.